

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui dan menguji pengaruh profesionalisme, sensitivitas etika dan *personal cost* terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bukittinggi, Sumatera Barat. Adapun total responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima.
2. Sensitivitas Etika tidak berpengaruh terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak.
3. *Personal Cost* tidak berpengaruh terhadap tindakan *whistleblowing*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Layaknya seperti penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam prosesnya. Penelitian ini dalam proses pengumpulan kuesionernya sedikit mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan, kuesioner dalam penelitian ini disebar pada masa pandemi Covid-19 yang cukup sulit bagi responden dalam penelitian ini. Hal inilah yang membuat kuesioner yang telah disebar di KPP Pratama Bukittinggi sedikit terlambat dalam proses pengisian dan pengembaliannya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan atau kelemahan, kondisi tersebut karena adanya sejumlah keterbatasan yang peneliti miliki. Secara umum keterbatasan tersebut adalah:

1. Nilai dari R^2 rendah, yaitu sebesar 0.08 sehingga hanya 8% intensi melakukan *whistleblowing* yang dapat dijelaskan oleh profesionalisme, sensitivitas etika dan *personal cost*. Sedangkan 92% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian hanya pada PNS di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bukittinggi, Sumatera Barat.

3. Data yang susah untuk di dapat, dikarenakan lemahnya tingkat partisipasi responden dalam mengisi kuesioner dalam pandemi *Covid-19* yang terjadi di Dunia.

5.3 Saran Penelitian

Sesuai dengan keterbatasan penelitian mengajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya:

1. Karena R^2 dalam penelitian ini rendah, berarti masih terdapat banyak faktor dapat mempengaruhi niat untuk melakukan *whistleblowing*. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing* seperti komitmen profesional, saluran pelaporan, dilema etika, sosialisasi antisipatif, metode *reward*, dan *locus of control* dalam melakukan penelitian mengenai *whistleblowing*.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru dan pertimbangan, terutama bagi pihak KPP Pratama Bukittinggi kedepannya, mengenai beberapa faktor yang dapat mereka maksimalkan agar dapat mendorong

setiap anggota organisasinya untuk selalu termotivasi dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hal ini dilakukan mengingat berapa pentingnya peran dari para *whistleblower* dalam memberantas dan mengungkapkan setiap tindakan ilegal (seperti kecurangan) yang selalu berpotensi terjadi.

3. Peneliti selanjutnya memperluas populasi dan sampel kedepannya.

4. Penelitian ini kedepannya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan kedepannya bagi para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan tindakan *whistleblowing*.

5. Peneliti selanjutnya agar mendesain penelitian mengenai niat melakukan *whistleblowing* yang fokus pada saluran dan bentuk *whistleblowing* yang spesifik. Seperti niat melakukan *internal whistleblowing* atau *eksternal whistleblowing* dan *whistleblowing* dengan metode anonim atau non anonim.